

Surat Kabar : Kompas
Subyek : Lahar Dingin

Edisi : 07 – April - 2011
Halaman : 22

LAHAR DINGIN

Sawah Warga Kering

Magelang, Kompas - Warga yang tidak tinggal di bantaran sungai ternyata juga terkena dampak banjir lahar dingin. Di Desa Sawangan, Kecamatan Sawangan, misalnya, 60 persen dari 278 hektar sawah warga kekeringan, karena saluran irigasinya rusak diterjang banjir lahar dingin.

Kepala Urusan Pemerintahan Desa Sawangan, Nurdiyanto, mengatakan, saat ini warga masih bisa menanam palawija karena masih ada air hujan. "Kalau kemudian terjadi kemarau panjang, kami sudah pasti tidak bisa menanam apa-apa lagi," ujarnya.

Suadi, salah seorang warga Dusun Kalangan, Desa Gondowangi, Kecamatan Sawangan, menyatakan, karena saluran irigasi rusak, tanaman padi di Dusun Kalangan terpaksa mengandalkan suplai air dari selokan, dengan memanfaatkan sisa air dari limbah rumah tangga yang bercampur air hujan.

Bencana lahar dingin ini merupakan pukulan kedua bagi warga Dusun Kalangan. Sebelumnya, sawah dan tanaman padinya gagal panen, karena tertutup abu vulkanik Merapi.

Enggan pindah

Sejumlah warga korban lahar dingin di Dusun Ngemplak, Desa Ngrajek, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, tidak mau pindah jauh dari tempat tinggalnya semula di sekitar Kali Pabelan. Mereka tetap ingin bertahan sekalipun lokasi tempat tinggalnya masih termasuk dalam zona bahaya lahar dingin.

Sementara itu, warga lereng Merapi beserta para sukarelawan memperbaiki sendiri instalasi air minumnya. Langkah itu dilakukan karena pemerintah tak berani melakukan pembangunan sebelum ancaman lahar dingin berhenti.

Pembangunan instalasi air dimotori oleh kelompok lintas agama, Konsorsium Toya Mili, yang sejak awal memberikan bantuan berupa pipa-pipa paralon dan besi. Sampai saat ini telah 28 lokasi yang tersebar di 10 desa direhabilitasi. (EGI/ABK)